

Eka Wiryastuti, Wanita Pertama yang Menjadi Mangku Sangging

Jumat, 31 Juli 2020 03:00 WITA | 3016 views



Redaksi9.com - Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti yang juga selaku Penasehat Perguruan Siwa Murti, kembali ikut dalam kegiatan ajeg Bali. Kali ini, Bupati Eka mendapat kehormatan menjadi "Sangging" dalam kegiatan Metatah Masal yang digelar di Pesraman Yayasan Siwa Murti, di Griya Agung Bang Pinatih, Denpasar, Kamis (30/7).

Saat itu, Bupati Eka memberikan apresiasi yang positif atas terselenggaranya kegiatan ini. Orang nomor satu di Tabanan ini mengharapkan, kegiatan ini terus berkelanjutan untuk kedepannya. Dan diharapkan kegiatan seperti ini bukan hanya dilakukan disini saja.

"Kegiatan ini sejalan dengan cita-cita kita bersama yaitu menuju ajeg Bali. Saya harap kegiatan ini terus berlanjut, karena inilah cerminan kita sebagai manusia, yang mampu harus bisa ringan tangan membantu yang kurang mampu," jelasnya.

Ia menuturkan menjadi sangging itu tidak mudah. "Saat melakukan ritual itu godaannya besar jadi harus butuh energi yang besar untuk menghindari hal-hal negative yang mungkin terjadi," kata Bupati Eka, sekaligus menambahkan, ia adalah perempuan pertama sebagai mangku sangging.

Ia berharap, semoga kedepan banyak sangging-sangging perempuan yang bisa melakukan yadnya seperti ini.

"Kita masih membutuhkan sangging-sangging yang bisa melaksanakan metatah massal di setiap -setiap desa, setiap kampung untuk meringankan beban masyarakat,"ujarnya.

Dirinya juga mengatakan, kegiatan ini bukan semata-mata untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, namun ini juga katanya bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang bermoral dan berakhlak tinggi, sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik kedepannya, khususnya di Bali.

"Inilah inti dari hidup, hendaknya kita bisa berguna bagi masyarakat umum, dengan melakukan perbuatan yang baik, Niscaya dengan perbuatan yang baik kita menanam karma yang baik pula. Sehingga mendapat pahala yang baik pula, karena kita hidup tidak terlepas dari karma, " katanya.

Ditambahkannya juga, dalam melakukan suatu kegiatan apapun yang berhubungan dengan ajeg Bali dan Tuhan Yang Maha Esa harus didasari dengan hati yang tulus ikhlas dan pikiran yang positif. Karena pikiran yang positif akan membuahkan perbuatan yang positif, sehingga apa yang menjadi cita-cita kita bersama yaitu menuju ajeg Bali segera bisa terwujud.

“ini merupakan kedua kalinya saya menjadi sangging disini. Suatu kehormatan yang luar biasa dan ini merupakan karma baik yang harus ditanam serta dilaksanakan dengan pikiran yang suci serta hati yang tulus. Kedepan agar perbuatan kecil yang saya lakukan ini bisa mengetuk hati masyarakat untuk bisa menjadi pribadi yang lebih berguna”, ungkapnya.

Sementara Ketua Panitia I Wayan Sumarna mengatakan, acara metatah massal ini dikaitkan dengan rangkaian pujawali Ida Betara Sakti Dalem Pauman yang berstana di Griya Agung Bang Pinatih Padangsambian. Dan dikatakannya juga, kegiatan metatah massal ini juga merupakan kegiatan rutin setiap tahun serta bertepatan dengan Piodalan,” katanya.

Sumarna menjelaskan, metatah massal ini diikuti oleh 40 orang dari berbagai kalangan masyarakat baik dari Bali maupun luar Bali, Kegiatan ini terbuka untuk umum di seluruh Bali “Acara metatah massal diikuti 40 orang dari berbagai kalangan masyarakat umum ,” jelasnya.

Pihaknya menegaskan seluruh peserta metatah massal ini sama sekali tidak dipungut biaya. “Seluruh rangkaian upacara ritual ini sama sekali tidak memungut biaya bagi para peserta yang mengikuti. Kegiatan ini murni dilaksanakan oleh Yayasan Siwa Murti, karena ini bagian dari `yadnya` (keikhlasan),” tegasnya.(ira).

Link Artikel:

<https://www.redaksi9.com/read/2588/eka-wiryastuti-wanita-pertama-yang-menjadi-mangku-sangging>

www.redaksi9.com